

# AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2024, hlm. 38-48

## PERAN BINMAS POLDA SUMUT DALAM ANTISIPASI KENAKALAN REMAJA GUNA MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH

<sup>1</sup>Nina Nur Sakinah, <sup>2</sup>Muhammad Habibie Siregar, <sup>3</sup>Nashrillah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [inkaoctavianty@gmail.com](mailto:inkaoctavianty@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di Sumatera Utara, untuk mengetahui metode Dir Binmas dalam menangani kenakalan remaja di Sumatera Utara, untuk mengetahui upaya yang dilakukan binmas dalam pembinaan akhlakul karimah di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif sebagai sumber datanya ialah Subdit Bintibsos Polda Sumatera Utara serta para masyarakat yang terlibat dalam proses pembinaan yang dilaksanakan. Metode pengumpulan data yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Sumatera Utara dan penanganannya yang dilakukan oleh Polda Sumut dan melibatkan para tokoh masyarakat serta yayasan dalam menangani kasus kenakalan remaja ini dengan nilai-nilai yang normative dan menciptakan akhlakul kharimah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Menstruktur kegiatan yang dilakukan Polda Sumatera Utara dalam mengantisipasi kenakalan remaja dan menumbuhkan remaja berakhlakul kharimah di Sumatera Utara, terpenuhinya spiritual dan hubungan sosial yang baik pada diri remaja sehingga mencari tahu hambatan yang terjadi kedepannya.

**Kata kunci :** *Pembinaan Akhlak, Kenakalan Remaja, Akhlakul Karimah*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pemerintahan organisasi kekuasaan berdaulat, seperti sebuah negara, menetapkan aturan untuk mengontrol warganya sesuai dengan pola kebijakan negara. Hukum tertulis maupun tidak tertulis suatu negara menjadi alat pemerintahan bagi masyarakatnya. Pentingnya memiliki organ penyelenggara negara, yang secara resmi dikenal sebagai Lembaga Negara, adalah suatu kebutuhan hukum untuk mengelola mesin pemerintahan.

Berbagai lembaga pemerintah dikenal sebagai "lembaga negara" dan bertugas melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sesuai dengan hukum dan Konstitusi. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, negara mendelegasikan kekuasaan kepada lembaga pemerintah, yang kemudian melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan. Lembaga Kepolisian adalah salah satu lembaga pemerintah dan alat yang langsung bertanggung jawab dalam menjaga perdamaian dan ketertiban.

"Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, bimbingan, dan pelayanan kepada masyarakat." Pernyataan ini terdapat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa lembaga kepolisian adalah bagian dari sistem pemerintahan negara dan menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dalam menjaga ketertiban dan penegakan hukum.

Ketika membahas tentang pengurangan kejahatan remaja, kepolisian sangatlah penting. "Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, bimbingan, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memelihara keamanan dalam negeri," menyatakan Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002, yang berkaitan dengan urusan kepolisian.

Kata Latin "adolescence," yang berarti "tumbuh" atau "pematangan," diterjemahkan sebagai "remaja" dalam bahasa Inggris. Semua aspek perkembangan seseorang, termasuk pikiran, perasaan, hubungan, dan tubuh, termasuk dalam istilah remaja. Karena mereka bukan anak-anak maupun dewasa, remaja sebenarnya tidak cocok dalam kategori apapun. Karena belum mencapai status dewasa namun tidak lagi dianggap anak-anak, tahap perkembangan ini mudah dikenali sebagai masa transisi.

Sebagai tahap kehidupan yang mengganggu, masa remaja sangat melelahkan bagi orang tua dan guru. Remaja agak bingung karena semua

perubahan yang terjadi dalam tubuh dan pikiran mereka selama periode ini. Selama periode ini, anak-anak sering mengikuti teladan penyanyi favorit, selebriti, dan tokoh lainnya, yang bisa membuat mereka tersesat. Mereka memiliki banyak pertanyaan dan mencari jalan mereka sendiri.

Pemberdayaan pemuda adalah investasi yang tidak pernah merugi karena remaja adalah masa depan bangsa dan aset terbesarnya. Remaja dianggap sebagai aset terbesar bangsa karena peran ganda mereka sebagai modal dan subjek pembangunan nasional, membuat mereka menjadi sumber daya manusia yang berharga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai kehidupan manusia kepada anak-anak yang bukan hanya diadopsi sebagai kebiasaan tetapi juga berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri. Ini akan memberdayakan mereka untuk menjadi warga yang baik.

Ada efek horizontal pada masyarakat tetangga dan dampak vertikal pada pemerintah dan organisasi penegak hukum yang disebabkan oleh fenomena sosial yang umum, yaitu kenakalan remaja, yang melibatkan pelanggaran hukum. Kriminalitas remaja muncul dalam bentuk-bentuk yang mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan ketidakpuasan sosial; kejahatan seperti begal di jalan raya, gangguan, dan pembunuhan kini umum terjadi dalam media cetak dan digital serta menjadi topik pembicaraan di seluruh dunia.

Salah satu penyebab perilaku buruk remaja adalah hilangnya moralitas secara umum. Meskipun demikian, pemuda akan mengambil alih kepemimpinan masyarakat dalam beberapa tahun mendatang. Masalah sosial yang besar dan masih belum terpecahkan adalah keruntuhan moral yang sering terjadi, yang tampak dalam perilaku seperti perzinahan, pencurian, pornografi, penggunaan narkoba yang tidak terkendali dan obat-obatan terlarang (narkotika), kejahatan, pergaulan bebas, dan pembangkangan anak terhadap orang tua.

Kecemerlangan moral dan perilaku yang mulia sangat dihargai dalam Islam. Sebagai individu, sebagai masyarakat, dan sebagai negara, kita sangat menghargai penegakan prinsip-prinsip moral. Kain moral suatu bangsa menentukan keberuntungan sosialnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Ketika etika kuat, jiwa seseorang berkembang; ketika mereka lemah, jiwa seseorang runtuh. Remaja di negara ini memiliki akses kepada pengajaran agama Islam sebagai bagian dari pendidikan formal mereka. Semua umat Islam berkewajiban untuk tunduk sepenuhnya pada ajaran Islam, yang mencakup sistem pendidikan remaja. Telah terjadi penurunan dramatis dalam moralitas remaja, dan sebagai hasilnya, banyak pemuda saat ini terlibat dalam perilaku anti-Islam seperti penggunaan narkoba, pencurian,

ketidakjujuran, pemerkosaan, kekerasan, dan perkelahian. Karakter Nabi Muhammad (saw) menjadi contoh pelaksanaan ajaran moral dan etika yang terdapat dalam Quran dan Sunnah, yang menjadi sumber arahan bagi manusia. Jenis perilaku ini merangkum pelajaran yang dapat dipelajari dan tumbuh dalam pengembangan moral dan etika seseorang.

Kenakalan remaja di kota Medan memiliki penyebab baik dari dalam maupun dari luar. Perilaku buruk remaja dan pergaulan bebas telah menjadi hal yang umum, dan terjadi penurunan umum dalam karakter moral dan nilai-nilai pemuda saat ini. Beberapa contoh meliputi perkelahian antar siswa, pencurian, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, pembunuhan, penyalahgunaan alkohol, dan kasus mutilasi.

Semua pihak perlu peduli terhadap kenakalan remaja, tetapi polisi, sebagai penjaga dan pelindung masyarakat, harus berada di garis depan. Untuk menjaga agar situasinya tetap positif, divisi hubungan masyarakat Kepolisian Daerah Sumatera Utara telah bekerja untuk lebih mempersiapkan polisi dalam menangani kenakalan remaja. Ini termasuk membangun kemitraan, meningkatkan koordinasi, dan berkomunikasi dengan pemimpin masyarakat dan pemuda.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deksriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di lokasi Kantor Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Informan penelitian sejumlah 7 orang yang merupakan pengurus. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan **Bogdan dan Taylor** yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang telah melanggar norma-norma hukum yang dilakukan para remaja. Selain merugikan diri sendiri perilaku ini juga merugikan orang lain. Sebab itu dibutuhkannya pihak berwajib yang bertanggung jawab atas kesalahan perilaku para remaja ini. Pada penelitian ini maka penulis menyorot kepada Subdit Bintbsos Polda Sumatera Utara mengenai kenakalan remaja di Sumatera Utara dalam hal penanganan kasus tersebut.

Untuk mengetahui apa saja kasus kenakalan yang terjadi di Sumatera Utara penulis melakukan wawancara dengan Bapak Herman A. Tambunan,

S.H. selaku Bamin Subdit Bintibsos mengenai kasus kenakalan yang ada di Sumatera Utara, menyatakan bahwa:

“ Anak-anak muda yang cenderung terpengaruhi kenakalan remaja ini awalnya ikut-ikutan saja, mereka pun seperti nya tidak sadar apa yang mereka lakukan dan ingin dianggap gaul aja di tongkrongan. Contoh kenakalan yang remaja di zaman sekarang tidak tanggung-tanggung, dari hal yang ringan seperti nongkrong tengah malam, merokok, bolos sekolah, melakukan konvoi motor secara ugal-ugalan sehingga mengganggu masyarakat sekitar, sampai dengan hal berat yang menyinggung hukum pidana, kenakalan ini berupa pencurian, tawuran, narkoba, dan yang maraknya sekarang yaitu pembegalan yang mana tersangka yang kami temukan beberapa waktu lalu juga merupakan seorang remaja tanggung. Dan dari kasus berat tersebut setelah kami introgasi para remaja yang melakukan kenakalan tersebut hanya ikut-ikutan teman dan miris nya lagi ada yang dipaksa untuk melakukan hal tersebut”.

Remaja pada umumnya memang sangat rentan untuk terjerumus dengan sesuatu yang tidak baik, karena pada saat diusia itulah remaja masih dalam pencarian jati diri, tentunya yang dapat melakukan pencegahan awal yaitu unit sosial terkecil yaitu keluarga.

Hasil wawancara dengan Bapak Herman A. Tambunan, S.H. selaku Bamin Subdit Bintibsos mengenai faktor terjadinya kasus kenakalan yang ada di Sumatera Utara, menyatakan bahwa:

“Akhir-akhir ini tidak jarang terlihat para remaja telah melakukan kesalahan yang menenggelamkan norma-norma yang berlaku, banyak sekali kita lihat para anak-anak muda ini kehilangan jati dirinya yang tentunya ini banyak disebabkan oleh hal-hal tertentu. Kenakalan remaja ini sebenarnya adalah pengaruh lingkungan yang tidak baik-baik saja sehingga remaja cenderung melakukan hal buruk, kurangnya perhatian orang tua, bahkan para remaja yang terlibat rata-rata berasal dari keluarga biasa-biasa saja dan lebih parahnya ada yang dari keluarga tidak mampu. Selain kami menindak kasus-kasus yang terjadi, pentingya kami rasa perlu adanya bimbingan yang harus dilakukan dari pihak tertentu terkait kasus-kasus kenakalan remaja yang ada, oleh sebab itu kami juga melakukan beberapa pembinaan kepada remaja yang sudah terjerumus maupun tidak. Kami melakukan pembinaan yang cukup rutin dan ini juga kami lakukan guna mengurangi kasus-kasus yang sebelumnya sudah terjadi”.

Remaja yang tidak dapat mengontrol diri sangatlah rentan terpengaruh oleh sesuatu yang menjerumuskan dirinya, dikarenakan mereka tidak dapat membedakan mana tingkah laku yang dapat diterima dengan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Kasus kenakalan remaja yang terjadi hampir 80% dapat dikatakan individu yang melakukan kenakalan ini Cuma hanya ikut-

ikutan saja, karena mereka tidak dapat mempertimbangkan atau mengontrol diri dan melakukan mana yang baik dengan yang buruk.

Peran Polda Sumut dalam antisipasi kenakalan remaja dalam menciptakan akhlakul kharimah sama halnya dengan proses menyiapkan para anak bangsa agar positif dan menjauhi segala perbuatan buruk untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses antisipasi kenakalan remaja ini tentunya harus dilakukan dengan cara seksama dan dengan program-program yang baik dan sistematis sehingga para remaja dapat tertarik dan tentunya menyerap segala pesan yang ingin disampaikan.

Dalam kasus kenakalan remaja di Sumatera Utara cukup bervariasi, dari nongkrong tengah malam, melakukan konvoi motor secara ugall-ugallan sehingga mengganggu masyarakat sekitar, sampai dengan hal berat yang menyinggung hukum pidana, kenakalan ini berupa pencurian, tawuran, dan narkoba.

Kenakalan remaja sendiri pun tercipta dari berbagai situasi dan faktor tertentu, yang mana membuat remaja menjadi mudah melakukan sesuatu yang buruk dan merugikan, dari penelitian ini penulis mendapati apa penyebab dan faktor yang mempengaruhi remaja di Sumatera Utara. Faktor-faktor tersebut terbagi dua yaitu, faktor internal dan eksternal.

Faktor Internalnya meliputi krisis identitas dan control diri yang lemah dapat dikatakan individu yang melakukan kenakalan ini cuma hanya ikut-ikutan saja, karena mereka tidak dapat mempertimbangkan atau mengontrol diri dan melakukan mana yang baik dengan yang buruk, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian orang tua dan pemahaman agama bagi diri remaja.

Oleh karena itu Polda Sumut berperan serta dalam mendidik dan melakukan pemahaman kepada para remaja lewat Subdit Bintibsos Polda Sumut yang andil dalam beberapa kegiatan program dan penanggulangan hal yang terjadi di kasus remaja tersebut. Subdit Bintibsos Polda Sumut mempunyai agenda kegiatan dalam antisipasi kenakalan remaja, yang mana kegiatan tersebut berupa penyuluhan dan pembinaan.

Penyuluhan tersebut pertama berupa Kegiatan Bimlulh Sosialisasi dan edukasi Kamtibmas demi terciptanya situasi yang kondusif bagi remaja, kegiatan ini dilakukan sebanyak 111 pertemuan, terhitung dari bulan Januari s/d Agustus 2023 dan kegiatan ini mengangka dari berbagai topik seperti, Pentingnya hidup rukun di masyarakat, Anak muda anti kekerasan, Bangsa yang besar oleh tangan pemuda yang sehat, Stop tawuran mari mengejar cita-cita, Mari menjaga negeri ini dengan para pemuda, Aku Indonesia dari lahir, Gaul boleh tapi tetap bermartabat. Dari kegiatan ini dapat dikatakan rutin dan sasarannya jelas bahwa Polda Sumut ingin menciptakan masyarakat

yang kondusif dan di jauhi oleh beberapa tindak negatif yang subjek nya ialah para pemuda dan pemudi sehingga tujuan kegiatan ini dapat terealisasikan di kehidupan remaja zaman sekarang. Pertemuan atau jadwal kegiatan ini yang paling sering dilakukan oleh Polda Sumut sehingga disetiap acara pun sangat matang dan tepat sasaran, hanya saja peserta dalam kegiatan ini belum konsisten dan kegiatan ini juga belum rata menyeluruh di kawasan Sumatera Utara, dan apabila kegiatan ini cukup rata di Sumatera Utara penulis yakin terciptanya remaja yang kondusif dan berakhlakul kharimah segera tercipta di Sumatera Utara.

Kedua ialah kegiatan Bimlul Pencegahan dan Penanggulangan narkoba kepada mahasiswa dan pelajar. Untuk menciptakan remaja yang santun dan berakhlakul kharimah tentunya sangat perlu adanya kegiatan ini, yang mana anak muda zaman sekarang sangat rentan terpengaruh dalam mengkonsumsi barang haram tersebut, yang miris nya barang haram tersebut didapati oleh kehidupan sosial yang buruk sehingga terparuh dalam mengkonsumsi barang haram tersebut. Subdit Bintibsos Polda Sumut mengangkat kegiatan ini secara rutin juga agar para remaja yang terpengaruh maupun sudah terpengaruh agar mengetahui buruk nya dalam mengkonsumsi barang haram tersebut, Polda Sumut melakukan kegiatan ini per Januari s/d Agustus sudah sebanyak 37 kali yang dilaksanakan sebanyak 4-5 kali perbulan, kegiatan ini pun bekerja sama dengan pihak sekolah yang mana para polisi datang kesekolah dan melakukan bimbingan serta penyuluhan bahaya narkoba sehingga remaja mengetahui apa-apa saja narkoba dan pengaruh setelah mengkonsumsi dan buruk nya bagi masa depan. Dari kegiatan bisa dikatakan juga penting dalam kehidupan sosial anak remaja zaman sekarang agar bisa lebih memilah milih apa yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Kekurangan dari kegiatan ini hanya saja kegiatan ini cukup jarang dilakukan dan belum menyeluruh rata di Sumateera Utara.

Ketiga Melaksanakan kegiatan Bimlul kepada masyarakat tentang edukasi Terorisme, Radikalisme, Anti Pancasila dan Intoleransi. Kegiatan ini dilakukan langsung ke masyarakat seperti di perkumpulan RT maupun perlingkungan, Polda Sumut melakukan penyuluhan ini sebanyak 10 kali dari Januari S/d Agustus 2023, sangat minim tetapi pesan yang disampaikan cukup jelas, yang ingin disampaikan Polda Sumut dalam kegiatan ini ialah memberikan pemahaman masyarakat orang tua dan anak tentang bahaya teroris bersikap radikal dan anti pancasila. Legiatan ini menddorong orang tua agar memberikan pemahaman yang baik bagi anaknya dalam kehidupan bernegara dan selalu senantiasa mengontonrol sang anak dalam perbuatan-perbuatan anarki yang merugikan Negara.

Keempat Polda Sumut merangkul anak-anak sekolah dalam wadah Saka Bhayangkara pramuka, kegiatan ini dari Januari s/d Agustus 2023 hanya dilaksanakan 1 kali dan itu dibulan Juli, kegiatan ini bertujuan untuk mencitakan anak muda yang cinta tanah air sehingga jauh dari segala hal buruk yang ada di lingkup sosial yang negatif dan menjadi dampak baik bagi kehidupan bersosial. Hanya saja kegiatan ini menyaring dan tidak semua anak bisa masuk ke Saka Bhayangkara ini.

Hasil dari beberapa program ini sendiri cukup baik dan berdampak pada masyarakat tentunya para remaja, tetapi program ini juga masih belum dikatakan seratus persen, dikarenakan kasus-kasus kenakalan tetap masih ada di Sumatera Utara, tetapi lebih baik dari pada sebelumnya.

Polda Sumut sebagai pihak berwajib sangatlah penting untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja di Sumatera Utara ini. Upaya-upaya Polda Sumut lebih tepatnya di bagian divisi Subdit Bintibsos Direktorat Binmas Polda Sumut sejauh ini cukup berperan dalam kasus kenakalan remaja di Sumatera Utara, dikarenakan Subdit Bintibsos ini melakukan beberapa upaya seperti kegiatan dan penyuluhan yang sangat rutin perbulannya.

Sasaran Polda Sumut dalam menciptakan remaja ber akhlakul kharimah dengan kegiatan ini ialah agar para anak bangsa sehat dan anti narkoba sehingga membuat para anak bangsa bisa hidup nyaman dan tidak dirusaki fisik dan pikirannya oleh barang-barang haram yang menghambat kesuksesan mereka. Subdit Bintibsos Polda Sumut pun berharap disetiap bimlulh ini para orang tua senantiasa mengontrol anaknya dalam kegiatan bersosial.

Dalam menciptakan remaja yang ber-akhlakul kharimah Subdit Bintibsos Polda Sumut juga membuat penyuluhan tentang Terorisme, Radikalisme dan Anti Pancasila dikarenakan para remaja zaman sekarang sangat mudah terpaparnya Hoax atau berita palsu yang membuat mereka salah paham dan berpikir menyimpang sehingga melakukan hal-hal yang tidak baik, apalagi remaja cenderung mengikuti teman-temannya dalam melakukan sesuatu dan tidak tau mana yang baik dan yang buruk sehingga terpapar disituasi yang menjerumuskan diri mereka sendiri. Dari sini pihak Subdit Bintibsos Polda Sumut juga mendapati kenakalan remaja berupa perang antar desa atau tawuran yang disinyalir oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang sengaja menghasut beberapa pighak sehingga menajdi masalah yang membuat terpecah belanya remaja. Oleh karena itu Subdit Bintibsos ini membuat agenda kegiatan penyuluhan seperti ini agar para remaja menerapkan jiwa nasionalisme yang tinggi dan dijauhi oleh pemikiran yang menyimpang dan membuat mereka terpecah bela.



Polda Sumut juga bekerja sama dengan para tokoh agama maupun yayasan tertentu dalam membina akhlakul kharimah pada diri remaja di Sumatera Utara, yang mana kegiatannya seperti pengajian, perayaan hari besar, bakti sosial dan kegiatan keagamaan yang lain. Disini pihak kepolisian hanya menjadi pengawas dalam acara dan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan guna membina akhlak remaja dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Dalam melaksanakan program-program tersebut tentunya tidak selalu berjalan baik-baik saja, tetapi ada saja faktor penghambat dalam melaksanakan program-program tersebut, penulis mendapati faktor penghambat ini berasal dari internal dan eksternal. Penghambat program dari dalam yang dihadapi Polda Sumut ialah keterbatasan anggota dalam melakukan penyuluhan dari kota ke kota dan dari desa ke desa sehingga program ini belum mendapatkan cakupan yang luas di daerah-daerah kecil yang belum terjangkau. Dan faktor penghambat eksternal Polda Sumut ialah pengaruh orang tua juga kurang memperhatikan dan mengontrol anak-anak nya sehingga penyuluhan yang dilakukan hanya sebatas penyuluhan tanpa adanya timbal balik yang dilakukan, dari kasus ini peran orang tua sebagai penyokong utama harus lebih baik dikarenakan Polda Sumut tidak bisa 24 jam mengontrol anak-anak mereka dan Polda Sumut hanya menjadi penyokong eksternal yang mengawasi dan melakukan penyuluhan kepada anak sehingga terciptanya masyarakat yang kondusif dan remaja yang berakhlakul kharimah.

Untuk melakukan antisipasi kenakalan remaja bukanlah suatu yang mudah, apalagi dengan lingkup sosial yang buruk. Hal ini adalah masalah kompleks bagi Polda Sumut guna menciptakan program-program yang lebih banyak dan sering kepada masyarakat dan himbauan yang lebih kepada masyarakat atau mungkin bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dan turun langsung dalam sebuah proses pembinaan akhlak tersebut kepada para orang tua sehingga tidak hanya remaja yang menjadi pusat perhatian tetapi lingkungan tumbuh kembang remaja tersebut dapat bersih tanpa adanya pengaruh buruk dan sehingga mereka dapat berpikir lebih baik dan bertindak lebih layak dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Peran Binmas Polda Sumatera Utara dalam mengantisipasi kenakalan remaja sangat penting dalam upaya membina akhlakul karimah di kalangan remaja. Melalui program-program pembinaan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan agama, Binmas bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait untuk melakukan pencegahan dan penanganan terhadap perilaku

menyimpang remaja. Program pembinaan ini terbukti efektif dalam menanamkan akhlakul karimah, meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan pelaksanaan di lapangan. Kolaborasi yang berkesinambungan antara pihak kepolisian, masyarakat, dan keluarga diharapkan mampu menekan angka kenakalan remaja dan menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia

## DAFTAR REFERENSI

- Ali Muhammad & Asrori Muhammad. (2014). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggraeni, Najia. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Keluarahan
- Aat Syafaat. (2008). "*Peranan pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Andrianto. (2009). "*faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak muhyo kecamatan kemuningkota palembang*, (jurnal PAI raden fatah, vol 1, no 2)
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- C. Asri Budiningsih. (2004). "*Pembelajaran Moral*". Jakarta:Rineka Cipta
- Chairuddin Ismail. (2012). "*Tantangan Polri Dalam Pemeliharaan Kamtibmas Pada Masyarakat Demokrasi*", Jurnal Srigunting, Jakarta
- Dadan Sumara. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal ilmiah Unpad
- Deswita. (2006). "*Psikolog Perkembangan*". Jakarta: Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farzaneh Samadi. (2004). "*Bersahabat dengan putri anda*". Jakarta:Pustaka Zahra
- John W Santrock. (2007). "*Remaja Edisi Kesebelas*". Jakarta: Erlangga
- Jumhur dan Muh. Suryo. (1987). "*Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah Bandung*: CV. Ilmu
- Kartono. (2010). Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta: CV.Rajawali Expres.
- Kholisin Dkk. (2012). Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10. Jakarta: Media Ilmu
- Kasman Tasaripa. "*Tugas Dan Fungsi kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian*", dalam jurnal ilmu hukum legal opinion, vol.1

- Lendiansyah. (2019). Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Nasharuddin. (2015). *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Polresdan Polsek
- Rahmat Djatmika. (1992). *"Sistem Etika Islam"*. Jakarta: Panjimas
- Reky Hadrian Tarigan. (2017). *"Pertanggungjawaban Polisi Dalam Penyalahgunaan Senjata Api Untuk Menjalankan Tugas Kepolisian"*, Jurnal ilmiah Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Saleh Roslan. (1983). *"Beberapa Asas Hukum Pidana dalam Perspektif"* Jakarta: Aksara Baru
- Yatimin Abdullah. (2007). *"Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran"* Jakarta: PT. Amzah